

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

- a Nama Sekolah : Sekolah Dasar Pelangi Dharma Nusantara
- b Nomor Statistik Sekolah : NPSN 69859738
- c Alamat : Jl. Tukad Banyu Sari No.107, Sesean,  
Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.
- d Kode Pos : 80114
- e Telepon/fax : (0361) 9244533
- f Email/website : [sdpelangidharmanusantara@gmail.com](mailto:sdpelangidharmanusantara@gmail.com)  
: <http://https://sdpelangi.sch.id>
- g Nilai Akreditasi Sekolah : A
- h Status Sekolah : Swasta
- i Luas tanah/lahan : 40 are

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah SD sebanyak 2.385 sekolah, diantara sekolah tersebut berstatus kepemilikan negeri atau swasta. Terdapat 62 sekolah swasta yang berada di Kota Denpasar termasuk SD Pelangi Dharma Nusantara.

SD Pelangi Dharma Nusantara adalah salah satu sekolah swasta satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali dengan luas tanah sebesar 4000m<sup>2</sup>. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Pelangi Dharma Nusantara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Pelangi Dharma Nusantara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Pembelajaran di SD Pelangi Dharma Nusantara dilakukan pada pagi.

Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Staf pengajar dari SD Pelangi Dharma Nusantara berjumlah 15 tenaga pengajar dengan Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum SD 2013. Ruang kelas berjumlah 13, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan toilet siswa berjumlah 8.

SD Pelangi Dharma Nusantara memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 638/BANP-SM/LL/2018 dengan nomor SK Pendirian 17 dan tanggal SK Pendirian yaitu tanggal 05 Oktober 2010 yang dioperasikan pada tanggal 26 Juni 2012 dengan tanggal akreditasi 24 Oktober 2018. Peta lokasi SD Pelangi Dharma Nusantara berada di koordinat garis lintang -8.683298 dan garis bujur 115.218128.

Berdasarkan data sekunder yang didapat dari Sekolah Dasar Pelangi Dharma Nusantara yang berlokasi di Jalan Tukad Banyu Sari No.107, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Jumlah siswa Kelas I sampai Kelas VI tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 208 siswa yang terdaftar, akan tetapi pada penelitian ini tidak semua siswa dijadikan subjek, diambil sebanyak 52 siswa untuk mengisi kuisisioner yang diberikan oleh peneliti terkait pengetahuan dan sikap penerapan PHBS di SD Pelangi Dharma Nusantara, Kota Denpasar.

## **2. Karakteristik subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Pelangi Dharma Nusantara yaitu siswa yang berada di kelas IV A, kelas IV B, dan kelas V dengan jumlah responden sebanyak 52 siswa. Adapun karakteristik responden menurut usia, dan jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut :

**a. Karakteristik responden berdasarkan usia**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Usia**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

Usia	Frekuensi	%
8	1	2
9	5	9
10	26	50
11	18	35
12	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jika sebagian besar siswa berusia 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 26 dengan besar persentase 50%. Sedangkan usia sebagian kecil siswa berusia 8 tahun dengan jumlah responden 1 orang siswa dengan besar perentase 2%. Data ini diambil dari kelas IV-V

**b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	25	48
Perempuan	27	52
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 dan besar persentase yaitu 52%. Sedangkan jumlah siswa laki-laki sebanyak 25 dengan besar persentase 48%.

### 3. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengamatan terhadap subjek penelitian sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan responden dalam penerapan PHBS

Terdapat 12 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dimana pertanyaan yang diberikan adalah 6 pertanyaan umum dan 6 spesifik mengenai covid-19. Dilihat pada (lampiran 2) terdapat 2 pertanyaan yang mampu dijawab oleh seluruh siswa dengan nomor 3 dan nomor 9 sedangkan terdapat 2 pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar oleh siswa.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan Penerapan PHBS**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Cukup	6	11,5
Baik	46	88,5
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Hasil tabulasi silang pengetahuan siswa dengan penerapan PHBS untuk tingkat pengetahuan kategori cukup dengan penerapan PHBS sebanyak 6 siswa (11,5%), dan tingkat pengetahuan kategori baik dengan penerapan PHBS sebanyak 46 siswa (88,5%).

## **b. Sikap responden dalam penerapan PHBS**

Terdapat 12 pertanyaan terkait sikap menggunakan Skala Likert dimana pertanyaan yang diberikan adalah “Sangat setuju”, “Setuju”, “Tidak setuju”, dan “Sangat tidak setuju”. Rata-rata siswa sudah menjawab dengan baik pada variabel sikap. Dari 12 pertanyaan terdapat 3 pertanyaan dengan skor terendah yaitu pertanyaan nomor 2 mengenai menggunakan jamban untuk BAB ataupun BAK di sekolah dengan skor 170, pertanyaan nomor 10 mengenai kekebalan tubuh setelah divaksin dengan skor 162 dan pertanyaan nomor 11 mengenai kerentanan anak-anak terhadap penularan covid-19 dengan skor 142 (lihat lampiran 3).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sikap Penerapan PHBS**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Cukup	8	15,4
Baik	44	84,6
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Hasil crosstabulation sikap siswa dengan penerapan PHBS sikap kategori kurang tidak ada (0%), kriteria sikap kategori cukup dengan penerapan PHBS sebanyak 8 siswa (15,4%), dan kriteria sikap kategori baik dengan penerapan PHBS sebanyak 44 siswa (84,6%). Pada kategori kurang tidak didapatkan hasil, maka pada pembahasan tabel akan diganti menjadi 2, cukup dan baik.

### c. Penerapan PHBS

Terdapat 12 pertanyaan untuk variabel penerapan PHBS. Terdapat 3 pertanyaan yang paling sedikit diterapkan oleh siswa yaitu nomor 6 mengenai meberantas jentik nyamuk dengan skor 13, nomor 8 mengenai pemilahan sampah dengan skor 16, dan nomor 9 mengenai penimbangan berat badan dengan skor 10. Sedangkan 2 pertanyaan yang dijawab dengan skor sempurna yaitu 52 yaitu nomor 7 mengenai membuang sampah di tempatnya dan nomor 10 mengenai BAB di toilet.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Penerapan PHBS**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

<b>Penerapan PHBS</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Cukup	17	32,7
Baik	35	67,3
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Dari hasil crosstabulation penerapan PHBS dengan kategori cukup sebanyak 17 siswa (32,7%), dan penerapan PHBS dengan kategori baik sebanyak 35 siswa (67,3%).

### 4. Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang sudah dilakukan akan di uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*. Uji yang dipakai adalah uji *Pearson Chi Square* dimana tabel yang digunakan merupakan tabel 2 x 2. Setelah penggabungan sel, uji hipotesis ditentukan sesuai dengan tabel tersebut. Pengkategorian tingkat pengetahuan dan sikap dan penerapan PHBS meliputi cukup, dan baik.

**a. Hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS**

Dari hasil tabulasi silang pengetahuan siswa dengan penerapan PHBS untuk tingkat pengetahuan kategori cukup dengan penerapan PHBS cukup sebanyak 2 siswa (20%), tingkat pengetahuan kategori cukup dengan penerapan PHBS baik sebanyak 4 siswa (80%). Untuk tingkat pengetahuan kategori baik dengan penerapan PHBS baik sebanyak 32 siswa (69,6%), tingkat pengetahuan yang baik dengan penerapan PHBS yang cukup sebanyak 14 siswa (30,4%).

Berdasarkan tabel output diketahui Asymp Sig (*2-tailed*)  $0,037 < \alpha (0,05)$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Chi Square test*, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada Hubungan antara Pengetahuan Siswa SD Pelangi Dharma Nusantara dengan Penerapan PHBS”. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan dengan penerapan PHBS yang baik maka siswa tersebut sudah memiliki pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dia miliki dalam ber-PHBS di masa *covid-19* hal ini didukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Dari hasil tersebut didapatkan nilai coefficient contingency sebesar 0,20 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.. Lebih jelasnya dapat di perhatikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan PHBS pada Masa Covid-19**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022**

Pengetahuan	Penerapan PHBS						Fisher's test	Nilai CC
	Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	2	20%	4	80%	6	100%	0,037	0,20
Baik	14	30,4%	32	69,6%	46	100%		
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>32,6%</b>	<b>36</b>	<b>67,4%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>		

**b. Hubungan sikap dengan penerapan PHBS**

Dari hasil tabulasi silang sikap siswa dengan penerapan PHBS untuk sikap kategori cukup dengan penerapan PHBS cukup sebanyak 2 siswa (25%), sikap kategori cukup dengan penerapan PHBS baik sebanyak 6 siswa (75%). Sedangkan untuk sikap kategori baik dengan penerapan PHBS cukup sebanyak 15 siswa (34,1%), sikap kategori baik dengan penerapan PHBS baik sebanyak 29 siswa (65,9%).

Berdasarkan tabel output diketahui Asymp Sig (*2-tailed*)  $0,001 < \alpha (0,05)$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Chi Square test*, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada Hubungan Antara Sikap Siswa SD Pelangi Dharma Nusantara dengan Penerapan PHBS”. Dilihat dari hasil penelitian diartikan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki dengan penerapan PHBS yang baik maka siswa tersebut memiliki sikap yang sigap dalam penerapan PHBS pada masa *covid-19*. Dari hasil tersebut didapatkan nilai coefficient contingency sebesar 0,70 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Lebih jelasnya dapat di perhatikan pada tabel di bawah ini:



**Tabel 8**  
**Hubungan Sikap Dengan Penerapan PHBS Pada Masa Covid-19**  
**SD Pelangi Dharma Nusantara**

Sikap	Penerapan PHBS						Fisher's test	Nilai CC
	Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	2	25%	6	75%	8	100%	0,001	0,70
Baik	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>32,7%</b>	<b>35</b>	<b>67,3%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>		

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui usia responden terbanyak yaitu usia 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 26 siswa dan yang paling sedikit yaitu usia 8 tahun dengan frekuensi sebanyak 1 siswa. Dari data usia tersebut menjelaskan bahwa yang paling tua adalah usia 12 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. Anak usia SD adalah anak yang berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI. Usia mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental dan tanggung jawab seseorang. Perkembangan anak usia SD sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sosial merupakan tempat anak untuk belajar seluruh pengetahuan. Lingkungan sosial dalam hal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada lingkungan keluarga, peran orang tua dalam mendidik anak sangat dominan. Cara orang tua dalam mendidik anaknya dapat menentukan karakter anak di masa depan. Pada lingkungan sekolah, guru merupakan pembimbing anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik pada berbagai aspek perkembangannya melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh baik berupa

wawasan secara positif maupun menciderai perkembangan anak dengan berbagai hal negatif. Demi mendidik anak dengan baik, maka peran orang tua dan guru sangat penting untuk membimbing dan mengontrol tumbuh kembang anak. Pada usia rentan 7-12 tahun perkembangan kognitif anak masuk ke dalam tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret sedangkan untuk hal yang bersifat abstrak masih belum mampu (Trianingsih, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan dengan frekuensi 27 siswa (52%). Jumlah penduduk Indonesia sekitar 271, 58 juta jiwa dengan jumlah pria lebih banyak yaitu 136,34 juta jiwa sedangkan wanita 135,24 juta jiwa (Statistik, 2021). Kabupaten Denpasar sendiri memiliki jumlah penduduk 366,9 ribu jiwa laki-laki dan 359,7 ribu jiwa perempuan (Bali, 2019). Seseorang dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki terutama epidemiologi dan faktor risiko *Covid-19* (Nur Illah, 2021).

## **2. Analisis Univariat**

### **a. Pengetahuan responden**

Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 88,5%. Pengetahuan yang didapatkan secara langsung atau dari pengalaman orang lain memiliki derajat tertentu sejalan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut. Seseorang hanya akan cukup tahu pada awal memperoleh pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka pengetahuan

tersebut menjadi suatu pemahaman. Jika berlanjut secara bekesinambungan maka akan melekat pada diri seseorang dan akan mempengaruhi sikapnya (Sambo et al., 2021). Pengetahuan yang responden dapatkan tentang Covid-19 yang mereka pelajari di sekolah secara online dan offline, dari orang tua, teman dan artikel. Pengetahuan yang mereka miliki juga mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu hal yang mereka lihat atau mereka ketahui. Pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa seperti mengenal apa itu covid-19, bagaimana cara penularan serta bagaimana menerapkan PHBS sebagai upaya pencegahan terhadap covid-19.

Terdapat 12 pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing siswa dengan pertanyaan umum dan spesifik mengenai PHBS di masa covid-19. Rata-rata dari jawaban benar dihasilkan oleh siswa berjenis kelamin perempuan, hal ini sejalan dengan (Nur Illah, 2021) yang mengatakan bahwa seseorang dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki terutama epidemiologi dan faktor risiko.

Pertanyaan-pertanyaan pengetahuan siswa sudah dapat dikategorikan baik sesuai dengan hasil penelitian. Tetapi, adapun kelemahan dari beberapa siswa yang hanya dapat menjawab pertanyaan umum dan bukan pertanyaan spesifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan sebagian siswa mengenai covid-19, kurangnya pengetahuan siswa terhadap pencegahan covid-19 serta penerapan PHBS didasari oleh kurangnya edukasi serta pemahaman yang diberikan oleh guru terkait PHBS pada masa covid-19. Guru hanya menjelaskan mengenai hal-hal umum seperti 3M, sedangkan untuk pertanyaan lain seperti gizi, penyebaran covid-19 serta menurunkan risiko covid-19 banyak siswa yang belum mengetahuinya.

## **b. Sikap responden**

Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bawa sikap yang dimiliki responden tergolong dalam kriteria baik dengan frekuensi 44, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 84,6%. Ada beberapa tingkatan sikap yaitu receiving (menerima) artinya subjek menginginkan dan memperhatikan suatu rangsangan (objek) yang diberikan. Kemudian responding (merespon) yang berarti jika diberi pertanyaan maka akan dijawab, tugas dikerjakan dan diselesaikan, value (menghargai) yang berarti mengajak orang belajar dan berdiskusi, serta bertanggung jawab atas semua risiko yang dipilih.

Sikap positif atau negatif dapat berubah dan terbentuk karena adanya faktor internal yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sebelum anak diberikan edukasi, sikap anak dipengaruhi oleh faktor internal. Setelah diberikan edukasi melalui apa yang disampaikan anak akan menerima, memproses, dan memilih. Edukasi yang diberikan seperti mengajarkan siswa mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir dengan 6 langkah sesuai dengan anjuran WHO, mengikuti protokol kesehatan dengan melakukan 3M. Ada juga faktor eksternal yang bersumber dari luar individu yakni pengaruh dari orang lain yang mendukung perubahan dan pembentukan sikap anak. Perubahan tersebut disebabkan karena anak mau memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan melalui edukasi sehingga anak secara langsung memperoleh pengetahuan tentang protokol kesehatan, kemudian pengetahuan yang diperoleh dapat mempengaruhi sikap anak. Anak yang memiliki sikap baik dikarenakan pengetahuan mereka juga baik. Sikap seseorang terbentuk karena adanya interaksi. Interaksi yang terjalin selama proses edukasi seperti memberikan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan isi materi yang

didukung dengan suasana belajar yang nyaman sehingga membantu anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, informasi yang disampaikan dapat dipahami dan secara langsung membentuk sikap anak (Sambo et al., 2021).

Rata-rata siswa pada pertanyaan sikap menjawab “Sangat setuju” dan “Setuju” hal ini menandakan respon siswa terhadap penerapan PHBS pada masa covid-19 positif. Sikap dapat dipicu dengan pengetahuan yang siswa miliki bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap sikap seseorang.

### **c. Penerapan PHBS**

Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa penerapan PHBS oleh responden tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 67,3%. Kunci pencegahan penularan virus ini dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup. PHBS merupakan langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus ini, sehingga perlu ditanamkan kepada semua lapisan lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS. PHBS yang meliputi menjaga makanan yang bergizi, cukup istirahat, mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mengendalikan infeksi Covid-19. Proteksi diri dapat dilakukan dengan menggunakan masker , selalu cuci tangan dengan bersih dan jaga pola hidup sehat dan bersih maka mampu mencegah virus masuk kedalam tubuh manusia. Memerangi virus covid-19 ini kuncinya adalah menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), hal ini sangat sederhana namun sangat efektif untuk dilakukan. Salah satunya adalah membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setiap selesai melakukan aktivitas (Karo, 2012). Penerapan PHBS dapat dilakukan dengan benar

apabila pengetahuan dan sikap baik untuk memahami dan merefleksikan objek tersebut.

### **3. Analisis Bivariat**

#### **a. Hubungan tingkat pengetahuan responden terhadap penerapan PHBS**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu: 1)Tahu (*Know*) Rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu 2)Memahami (*Comprehension*)suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta 3)Aplikasi (*Aplication*) Suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya 4)Analisis (*Analysis*) kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya 5)Sintesis (*Synthesis*) Suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru 6)Evaluasi (*Evaluation*) Pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoadmodjo, 2012a).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyerang siapa saja dengan daya tahan tubuh yang rendah. Kasus Covid-19 di Indonesia sampai 14 Juni 2021 sebanyak 1.919.547 kasus, dengan 53.116 kematian, dan menduduki peringkat 18 tertinggi di dunia. Kasus Covid-19 meningkat dengan cepatnya dimana pada 4 Juli 2021 Indonesia naik menjadi peringkat 16 dunia dengan 2.256.851 kasus dan 60.027 kematian karena Covid-19 atau selama 20 hari terakhir ini kasus Covid-19 bertambah 16.865 kasus setiap harinya di Indonesia. Peningkatan kasus Covid-19 juga tidak terlepas karena adanya varian baru virus

Corona yang berasal dari beberapa seperti varian Alpha (B.1.1.7) dan Eta (B.1.525) dari Inggris; varian Beta (B.1.351) dari Afrika Selatan; Varian Delta (B.1.617.2) dan Kappa (B.1.617.1) dari India; Varian Gamma (P.1) dan Zeta (P.2) dari Brazil; Varian Epsilon (B.1.427/B.1.429) dan Lota (B.1.526) dari Amerika Serikat; dan Varian Theta (P.3) dari Philipina.

Covid-19 dapat menyerang siapa saja, baik tua atau muda, laki – laki atau wanita, kaya atau miskin, terutama orang dengan kekebalan tubuh rendah sehingga rentan tubuhnya terhadap berbagai infeksi penyakit termasuk covid-19 (O. Sila & Ngambut, 2021). Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang pandemi covid-19 sehingga dapat menjauhkan kita dari kebiasaan ataupun tingkah laku yang dapat memasukkan kita ke dalam perilaku yang tidak sehat sehingga infeksi virus dapat masuk ke dalam tubuh serta menyerang sistem pertahanan tubuh manusia.

Hasil olah data menggunakan SPSS dimana studi yang digunakan adalah pendekatan secara *Cross-Sectional* menggunakan uji *Chi Square test* dengan *Fisher's Extract Test* persyaratan nilai asymp sig (*2-tailed*) < 0,05 didapatkan nilai asymp sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,037. Hal ini menandakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS siswa pada masa covid-19 dengan nilai CC (*Coeficient Contingency*) yaitu 0,20 yang diartikan pengetahuan dengan penerapan PHBS memiliki hubungan yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2022) di SDN 3 Sukaraja tentang Hubungan PHBS dengan Perilaku Cuci Tangan di Era Pandemi Covid-19. Didapatkan nilai asymp sig (*2-tailed*) 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

Hasil penelitian yang didapatkan hubungan yang rendah antara pengetahuan dan penerapan PHBS dipengaruhi oleh sebagian responden masih belum mengetahui serta memahami apa itu covid-19, cara penularan, serta cara pencegahan dari virus covid-19. Untuk pengetahuan responden banyak mengetahui langkah pencegahan covid-19 (3M) serta darimana virus itu berasal, sementara untuk pertanyaan yang spesifik seperti bagaimana virus tersebut masuk ke tubuh manusia sebagian responden belum mampu menjawab dengan benar.

Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan responden dapat dilakukan edukasi terkait PHBS di masa pandemi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Listyandini, (2020) menggunakan metode pre-posttest mendapatkan hasil pengetahuan meningkat setelah dilakukan edukasi (posttest) kepada remaja di desa Leuwisadeng dari sebelumnya 33,3% menjadi 88,9%.

#### **b. Hubungan sikap responden terhadap penerapan PHBS**

Pandemi infeksi virus corona 2019 (COVID-19) adalah masalah yang sedang dihadapi di lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia juga terkena dampak buruk dari COVID-19 di mana tingkat kematiannya mencapai 8.9% pada akhir Maret 2020 (Setiati & Azwar, 2020).

Penyakit Corona virus 2019 ( COVID-19 ) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic korona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam ,batuk, dansesaknapas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan , kehilangan bau , dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus



mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Siahaan, 2020).

Untuk itu perlu sikap yang terbuka serta was-was terhadap apa yang terjadi saat ini. Menurut Notoadmodjo, (2012) sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.

Hasil olah data menggunakan SPSS dimana studi yang digunakan adalah pendekatan secara *Cross-Sectional* menggunakan uji *Chi Square* dengan *Fisher's Extract Test* persyaratan nilai asymp sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  didapatkan nilai asymp sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,001. Hal ini menandakan terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS siswa pada masa covid-19 dengan nilai CC (*Coefficient Contingency*) yaitu 0,70 yang diartikan antara sikap dengan penerapan PHBS memiliki hubungan yang kuat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sambo et al., (2021) pada anak usia 10-12 tahun di SD Frater Budi Luhur tentang Pengaruh

Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun. Didapatkan p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti.

Menurut Purwanto (1999) dalam (Retnaningsih, 2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang terdiri dari: sikap objek yang dijadikan sasaran sikap, media komunikasi, dan situasi. Dalam hal ini siswa antara sikap serta penerapan siswa dalam ber-PHBS di masa covid-19 sudah menunjukkan hasil yang baik. Kolaborasi antara respon dari sikap siswa dengan penerapan yang siswa lakukan sudah baik. Adapun kekurangan dari sikap siswa terhadap penerapan PHBS dimana pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret sedangkan untuk hal yang bersifat abstrak masih belum mampu (Trianingsih, 2018). Covid-19 adalah bentuk abstrak yang tidak dapat dilihat secara langsung serta diraba, maka dari itu hubungan sikap dan penerapan PHBS dapat dikatakan lemah karena responden belum bisa menyikapi penerapan PHBS pada masa covid-19. Pemberian edukasi kepada siswa dalam hal menyikapi pandemi covid-19 seperti melakukan Focus Group Discussion (FGD) (Wardani et al., 2022).